

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik balita berisiko *stunting* di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang Tahun 2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prevalensi Risiko *Stunting*

Dari 460 balita yang diukur, sebanyak 34 balita (7,39%) masuk dalam kategori berisiko *stunting* berdasarkan indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) sesuai standar WHO.

2. Profil Balita Risiko *Stunting*

- a. Kelompok usia terbanyak adalah 37–48 bulan (32,35%).
- b. Balita laki-laki lebih banyak berisiko *stunting* (55,88%) dibanding perempuan.
- c. Mayoritas balita berstatus pendek (82,35%), sedangkan 17,65% termasuk sangat pendek.

3. Determinan Sosial Ekonomi dan Karakteristik Ibu

- a. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting* (41,2%).
- b. Sikap tidak mendukung terhadap pencegahan *stunting* mencapai 50%.

- c. Pendidikan didominasi oleh lulusan SMA (29,4%) dan SD (26,5%).
- d. Pendapatan keluarga sebagian besar berada pada kisaran Rp1.000.000–Rp1.999.999 (35,3%), yang mencerminkan kerentanan ekonomi.

4. Praktik Kesehatan dan Pola Asuh

- a. Sebagian besar responden memiliki akses layanan kesehatan yang mudah (79,4%).
- b. Pemberian ASI eksklusif cukup baik (67,6%).
- c. Pemberian MP-ASI tidak sesuai gizi oleh 29,4% ibu berpotensi meningkatkan risiko *stunting*.
- d. Pola asuh masih belum optimal, dengan sebagian besar berada pada kategori cukup (52,9%) dan kurang (47,1%).

5. Implikasi

Risiko *stunting* di wilayah penelitian sangat dipengaruhi oleh:

- a. Kurangnya literasi gizi ibu serta sikap pencegahan yang belum optimal.
- b. Keterbatasan ekonomi, yang berdampak pada akses pangan bergizi.
- c. Praktik pengasuhan yang kurang tepat, termasuk MP-ASI dini dan stimulasi tumbuh kembang yang belum adekuat.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang

Pemerintah daerah diharapkan memperkuat program pencegahan *stunting* melalui peningkatan edukasi gizi, penguatan pemantauan pertumbuhan balita, serta penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, terutama di wilayah pesisir dan kepulauan. Kolaborasi lintas sektor perlu ditingkatkan dalam mengatasi determinan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting*.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Posyandu

Tenaga kesehatan dan kader Posyandu perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas penyuluhan mengenai ASI eksklusif, MP-ASI sesuai standar, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pendekatan komunikasi yang persuasif dan edukatif penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu dalam memantau pertumbuhan anak secara rutin.

3. Bagi Masyarakat Kecamatan Sungai Raya Kepulauan

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu, meningkatkan pengetahuan gizi anak, serta menerapkan pola asuh dan sanitasi lingkungan yang baik. Pemanfaatan layanan kesehatan perlu dilakukan secara optimal sebagai bentuk upaya mandiri dalam mencegah *stunting*.

4. Bagi Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Politeknik 'Aisyiyah Pontianak diharapkan terus mendukung penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan, terutama terkait pencegahan *stunting*. Kemitraan strategis dengan pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan perlu diperluas untuk mendorong edukasi dan intervensi berbasis bukti ilmiah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian kualitatif mengenai faktor budaya, perilaku, dukungan keluarga, dan dinamika sosial juga perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam penyusunan kebijakan penanggulangan *stunting*